

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Arsitektur Kontekstual

Lokasi proyek perencanaan Hotel Transit di dekat kawasan Bandara Internasional Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo. Sehingga perencanaan bangunan baik dalam aspek fisik seperti bentuk, pola, bukaan, hingga ornamen desain dan aspek non fisik yang meliputi fungsi dan filosofi dari lingkungan tersebut tidak dihilangkan. Dengan demikian bangunan yang diciptakan tidak akan merubah karakter kawasan Bandara Internasional Yogyakarta dari lokasi akan tetapi meningkatkan kualitas dari kawasan itu.

Arsitektur Kontekstual merupakan pendekatan perancangan untuk menciptakan bangunan dengan mempertimbangkan karakteristik lokasi bangunan akan didirikan sehingga bangunan akan memiliki kesinambungan dengan kondisi lingkungan (Jefri dkk., 2019). Menurut Dharma (2011) kontekstual berarti perancangan dengan memasukkan karakteristik objek – objek yang telah ada sebelumnya. Aini dan Khatami (2018) menyebutkan ciri – ciri Arsitektur Kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Menghadirkan bangunan yang memperhatikan kondisi sekelilingnya sehingga keadaannya serasi dan menyatu, dengan demikian potensi dari lingkungan sekitarnya tidak diabaikan.
- b. Membentuk kesatuan citra dalam suatu kawasan dan lingkungan yang terbentuk dari komposisi bangunan dengan waktu keberadaan yang berlainan. Kesatuan citra tersebut terbentuk karena komposisi fisik yang dilihat memiliki kesinambungan meskipun keberadaan objek bangunan tidak bersamaan.

Untuk menciptakan Hotel Transit yang sesuai dan adaptif dengan lingkungan kawasan bandara Internasional Yogyakarta, perlu sebuah kriteria perancangan sehingga dapat merespon permasalahan kesesuaian konteks antara bangunan dengan lingkungan. Terdapat 5 kriteria dalam perancangan arsitektur kontekstual sebagai berikut (Jefri, dkk., 2019):

- a. Konektivitas antara bangunan dengan lingkungan
Bangunan Hotel Transit yang direncanakan harus mampu menyediakan akses sirkulasi antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya dalam hal ini adalah

kemudahan akses dari atau menuju Hotel transit dengan bandara internasional Yogyakarta.

b. Adaptasi tampilan bangunan

Pola bentuk dan gaya bangunan pada proyek ini diterapkan dengan mempertimbangkan komponen desain bangunan tampilan bandara internasional Yogyakarta yang telah ada sehingga memberi efek sesuai irama bangunan sekitar.

c. Kesenambungan bentuk tapak dan bentuk bangunan

Kesamaan bentuk dari proyek dengan bentuk dasar pada bangunan disekitarnya perlu disesuaikan lagi dengan bentuk dari tapak yang digunakan. Sehingga akan memberi kesesuaian dengan tapak namun memberi efek visual yang sama dengan lingkungan.

d. Inovasi yang adaptif pada komponen yang ditonjolkan

Dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan disekitar proyek dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk – bentuk baru yang berbeda dari lingkungan tetapi memberi efek visual yang sama dan pengaplikasiannya dilakukan pada elemen yang paling menonjol pada bangunan rusun, dapat berupa atap maupun bukaan – bukaan yang ada.

e. Abstraksi kontras dari bentuk asli

Dalam beberapa kasus terdapat bentuk dari bangunan setempat yang tidak bisa digunakan secara langsung pada proyek Hotel Transit karena perbedaan jenis bangunan. Maka perlu mengadopsi bentuk yang kontras dengan lingkungan sekitar yang implementasinya diterapkan menjadi bentuk baru yang berbeda.

Bentley (1985) dalam bukunya yang berjudul *Responsive Architecture* menyebutkan poin – poin penting untuk membuat desain yang responsif terhadap lingkungan disekitarnya. Pertama ialah *permeability*, yang berkaitan dengan kemudahan akses dan sirkulasi antara bangunan dengan lingkungan. Kemudian *variety*, perbedaan fungsi dalam sebuah bangunan atau suatu kawasan. *Legibility*, bentuk yang jelas dan kemudahan orientasi bangunan. *Robustness*, terdapat ruang – ruang temporal yang untuk menampung berbagai aktivitas yang berbeda. *Richness*, yang berarti keberagaman dari komponen bangunan. *Visual appropriateness*, kemudahan identifikasi fungsi bangunan melalui tampilan fisik bangunan. Terakhir adalah *personalization*, atau interaksi yang terjadi antara pengguna bangunan dengan masyarakat sekitar.